

DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SDS KREATIF RUSYDA MEDAN

Muhammad Muhlis

Sekolah Dasar Swasta Kreatif Rusyda Medan

mhdmukhlis508@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis desain media pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid 19 di SDS Kreatif Rusyda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, adapun informan penelitian adalah guru pelajaran pendidikan agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi covid-19 SDS Kreatif Rusyda ini menggunakan Desain Media pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis IT. Dikarenakan pada masa pandemi guru dan peserta didik tidak bisa bertemu secara tatap muka. Solusi yang ditawarkan kepada guru yaitu dengan merancang pembelajaran menggunakan IT, sebelum itu guru dilatih terlebih dahulu tentang cara mendesain media pembelajaran berbasis IT. Jenis media pembelajarannya yakni berbasis visual dan audio, dan audio vsisual. Kegiatan evaluasi pada media pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid 19 di SDS Kreatif Rusyda, menggunakan penilaian autentik, yang dilakukan dalam tiga penilaian. Pertama sikap. Kedua pengetahuan dan ketiga keterampilan.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Pendidikan Islam, Covid-19

ABSTRACT: This study aims to analyze the design of Islamic religious education learning media during the Covid 19 pandemic at Rusyda Creative SDS. This study uses a qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques used observation, interviews and documentation studies, while the research informants were teachers of Islamic religious education. The results of the study showed that during the covid-19 pandemic Rusyda Creative SDS used IT-based Islamic religious education learning media designs. Because during the pandemic, teachers and students could not meet face to face. The solution offered to teachers is to design learning using IT, before that teachers are trained in advance on how to design IT-based learning media. The types of learning media are visual and audio based, and visual audio.

Evaluation activities on Islamic religious education learning media during the covid 19 pandemic at Rusyda Creative SDS, using authentic assessments, which were carried out in three assessments. First attitude. The second is knowledge and the third is skills.

Key words: Learning media, Islamic Education, Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pengajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri siswa supaya memiliki kepribadian spriritual, dan kecerdasan yang baik, lewat proses belajar yang baik dan teratur. (Azhar, 2012). Peran pendidikan untuk menjamin keberlangsungan hidup suatu bangsa, karena lewat pendidikan yang baik maka akan menciptakan peserta didik yang cerdas dan berakhlak baik, yang siap dengan perubahan zaman yang dipenuhi dengan tantangan. Pada kenyataanya problematika pembelajaran di Indonesia saat ini muncul dari akibat wabah penyakit pandemi corona (Covid-19). Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV2) dan penyakitnya disebut corona virus disase 2019 (Covid 19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini. (Data WHO, 1 Maret 2020) (PDPI,2020). (Sanjaya, 2019)

Sejak itu, berbagai upaya penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi Covid 19 memberi dampak besar pada berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia untuk mencegah penularan semakin meluas, kegiatan yang berpotensi mempertemukan banyak orang dalam satu waktu yang sama kini dibatasi. Kegiatan-kegiatan yang dibatasi antara lain, bersekolah, bekerja di kantor dan di pabrik, menonton film bioskop, dan menghadiri pengajian dan konser musik. Hampir seluruh sektor terdampak. Tak hanya kesehatan, sektor ekonomi juga mengalami dampak virus Covid 19. Dalam pembatasan aktifitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. (Lubis et al., 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan darurat kesehatan masyarakat sebagai kepedulian Internasional pada 11 Maret 2020. Pemerintah dan kita semua harus menangani aspek kesehatan pandemi terburuk sepanjang kita hidup ini, maka sudah kita ketahui bersama pula bahwa Covid 19 memberi dampak amat besar pada sektor Ekonomi dan sosial di dunia,dan tentunya harus ditanggulangi dengan penuh perhatian. (Fadhli, 2016).

Puluhan juta orang dapat jatuh menjadi amat miskin, dikarenakan dunia usaha mengalami tantangan amat berat. Sekitar 3,3 miliar pekerja di dunia

menghadapi resiko kekurangan uang dan atau kehilangan pekerjaan dalam berbagai tingkatannya. Sektor ekonomi informal juga terpukul hebat. Jutaan petani di dunia, begitu juga pekerja migran menghadapi situasi ekonomi yang berat dengan berkurang atau bahkan hilangnya penghasilan mereka, hingga timbulnya kekhawatiran yang meluas serta ketidak pastian situasi. Kinerja ekonomi yang melemah ini turut pula berdampak pada situasi ketenagakerjaan di Indonesia, terhambatnya aktivitas perekonomian secara otomatis membuat pelaku usaha melakukan efisiensi untuk menekan kerugian yang mengakibatkan banyak pekerja yang dirumahkan atau bahkan diberhentikan (PHK). (Ahmad Zabidi, 2019).

Virus corona (Covid 19) ini sangat mempengaruhi tatanan hidup baru di kehidupan masyarakat. tak hanya mengancam kesehatan masyarakat secara fisik saja, namun juga secara mental. kesehatan mental menjadi salah satu dampak yang mengancam masyarakat selama pandemi Covid 19 berlangsung .Gangguan kesehatan mental yang terjadi selama pandemi disebabkan karena masyarakat dikelilingi oleh kematian, kemiskinan, kecemasan, isolasi, dan kegelisahan akibat pandemi Covid 19. (Morgan, 2020) Pembelajaran dalam bentuk konferensi video telah menghabiskan banyak kuota data. Sementara diskusi online melalui aplikasi pesan instan tidak membutuhkan banyak kuota. Rata-rata guru menghabiskan dana Rp. 100.000 sampai Rp. 200.000 per minggu, tergantung provider seluler yang digunakan. Penggunaan pembelajaran daring menggunakan konferensi video membutuhkan biaya yang cukup mahal. Begitu banyak cerita buruk yang diterima, membuat masyarakat cemas akan hidup diri mereka sendiri, keluarga, teman terdekat, dan bahkan lingkungan sekitar. Bagi sebagian orang, rasa stress dan cemas menghadapi pandemi Covid 19 bisa mengganggu kesehatan mental, terlebih jika sebelumnya seseorang memiliki riwayat gangguan kecemasan, depresi, serangan panik, atau gangguan obsesif kompulsif. (Yudiana, 2020).

Selain berdampak pada sektor perekonomian, sektor pendidikan juga turut terkena dampak yang cukup fatal. Kegiatan belajar mengajar terpaksa harus dilakukan dalam jarak jauh. Akan tetapi, dari kebijakan ini juga banyak pihak yang belum siap untuk melaksanakan pembelajaran melalui jarak jauh atau yang dikenal dengan sebutan daring ini. (Bali, 2019). Bukan hanya kesiapan yang masih perlu dibenahi dari pembelajaran jarak jauh ini, banyak kalangan yang ternyata tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar jarak jauh karena terbatasnya kemampuan masyarakat, banyak diantaranya yang tidak memiliki perangkat yang menunjang pembelajaran jarak jauh yang membutuhkan kesiapan dari semua unsur, dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua. (Pujilestari, 2020). Memang pemerintah melonggarkan system penilaian pendidikan disesuaikan dengan keadaan darurat asalkan pembelajaran tetap dapat berlangsung tanpa harus dibebani dengan pencapaian kompetensi, sehingga banyak para guru yang hanya

memanfaatkan teknologi yang ada.

Konsep Tarbiyah (pendidikan) dalam empat unsur : 1) Memelihara pertumbuhan fitrah manusia, 2) Mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan Pendidikan dalam upaya memajukan, 3) Mengembangkan potensi insani (sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu 4) Melaksanakan usaha-usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak. Pembelajaran dengan menggunakan teknologi di zaman sekarang memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, pendidikan menjadi tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak tentang materi pembelajaran, kesadaran guru dalam pembelajaran moda daring ini bahwa kehadiran guru bukan mentransfer ilmu pengetahuan yang mereka miliki, tetapi para guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Kehadiran mesin bukan menjadi saingan guru dalam mengajar tetapi guru harus menguasai teknologi sehingga teknologi dan guru dapat menjadi partner yang sangat efektif dalam membuat inovasi-inovasi pembelajaran. (Syukri, 2019).

Setelah sekian lama orang tua mendampingi putra-putrinya selama belajar dari rumah merasa pentingnya kehadiran guru, kesadaran siswa/i yang merasa penting adanya sosok guru yang mendampingi mereka belajar, dan kesadaran banyak lagi tentang pentingnya guru dalam situasi apapun. Saat ini teknologi bisa menggantikan guru tetapi teknologi tidak memiliki rasa yang hanya dimiliki oleh manusia atau guru. Oleh karena itu, di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini, guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Seperti membuat dan mendesain pembelajaran yang sangat bervariasi, menarik dan diminati peserta didik adalah menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru. Misalnya, guru membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajar. Dalam hal ini, guru lebih persuasif karena membuat peserta didik semakin tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru melalui video kreatif tersebut. Tentu dengan pembelajaran seperti ini tidak mampu diselenggarakan dengan metode yang ada sebelumnya, para pengajar mesti berinovasi dari pembelajaran yang tatap muka langsung kepada pembelajaran E-Learning. (Tafonao, 2018).

Dalam penerapan model pembelajaran guru di kelas III SDS Kreatif Rusyda harus menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Dan dalam pembelajaran daring siswa/i memiliki waktu yang luas untuk belajar setiap waktu, Guru dan peserta didik bisa berinteraksi dengan menggunakan aplikasi seperti classroom, zoom, whatsapp group, dan lain sebagainya. Pembelajaran di kelas III SDS Kreatif Rusyda sudah menggunakan sistem daring, Pembelajaran daring disebut-sebut sebagai pembelajaran di era milenial, disebut demikian karena era milenial didominasi dengan digitalisasi.

adapun aplikasi yang dipakai oleh beberapa guru yaitu metode diskusi

dengan menggunakan WA group, metode ceramah dengan menggunakan video aplikasi zoom, metode resitasi dengan siswa diberikan materi kemudian disuruh untuk membuat resume. Hanya melalui perbandingan konsep manusia dan perkembangannya dengan berbagai konsep yang timbul di masyarakat modern, barulah dapat kita pahami sifat berbagai problem yang kita hadapi dan menjawabnya. Akan tetapi dari sekian banyak aplikasi daring tersebut untuk mata pelajaran Islam hanya menggunakan aplikasi group WA. Dikarenakan penggunaannya yang mudah dan praktis jika diterapkan untuk pembelajaran daring pada mata pelajaran Islam. Selanjutnya untuk mengirim jawaban dari pertanyaan yang dikirim oleh guru sebelumnya dilakukan dengan cara siswa mengirim jawaban kepada guru melalui group WA dengan cara memfoto jawaban yang sudah ditulis sebelumnya.

Inovasi pendidikan sangat diperlukan di kelas III SDS Kreatif Rusyda dalam menyambut Covid 19 ini, inovasi pendidikan Pendidikan Agama Islam yang banyak menuntut motoric membuat jajaran petinggi sekolah di kelas III SDS Kreatif Rusyda mengeluarkan suatu ide atau metode untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidikan yang harus dikembangkan dari segala aspek baik dari system pendidikan ,sarana prasarana dan metode pembelajaran. Seperti yang telah dikemukakan bahwa munculnya suatu inovasi adalah sebagai alternatif pemecahan masalah, maka Langkah pertama pengembangan suatu inovasi didahului dengan pengenalan terhadap masalah. Mata pelajaran fiqih membahas tentang berbagai macam hukum ibadah, muamalah, waris dan lain sebagainya. Secara subtansial mata pelajaran fiqih memiliki konstibusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan yang berlandaskan kepada iman dan taqwa. Sesuai dengan tujuan dalam pendidikan yang diatur dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3, disebutkan pendidikan nasional berfungsi: “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaska kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Inovasi penggunaan metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan tujuan untuk mengimbangi dan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, sehingga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diminati dan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik yang berdampak pada tingkat kesempurnaan ibadah peserta didik di madrasah. Dalam memilih dan menggunakan serta mengadakan inovasi dalam suatu pembelajaran, seorang guru harus mengetahui dan mengerti situasi dan kondisi yang akan dilakukan

inovasi, seperti yang telah difirmankan dalam Quran di bawah:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ



Artinya: “Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui” (QS. An-Nahl: 43).

Guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan terhadap metode yang akan digunakan. Berdasarkan hasil pengamatan sementara di lokasi penelitian di kelas III SDS Kreatif Rusyda. Sementara penulis terhadap beberapa kegiatan keagamaan peserta didik di madrasah tersebut yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih seperti berwudhu, pelaksanaan shalat berjama’ah, dan lain-lain, sudah terlaksana dengan tepat. Hal tersebut dikarenakan guru yang bersangkutan selalu mengadakan inovasi terhadap metode pembelajaran fiqih di madrasah tersebut sehingga peserta didik di madrasah tersebut memiliki minat yang cukup tinggi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam masa pandemi ini, inovasi pendidikan Pendidikan Agama Islam di kelas III SDS Kreatif Rusyda memakai data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek yang berkaitan dengan inovasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, foto dan benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap yang berupa tulisan, rekaman, dambar, foto, atau video yang berhubungan dengan inovasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDS Kreatif Rusyda. Fokus penelitian pada desain, ragam, dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDS Kreatif Rusyda yang beralamat di Jalan Bromo Gg. Satia No.5 Medan, Kecamatan Medan Denai, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah Guru Agama Islam SDS Kreatif Rusyda dan Siswa/I kelas III SDS Kreatif Rusyda. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Reduksi data bertujuan supaya meringankan menyusun kesimpulan data yang didapat ketika pelaksanaan penelitian. Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan. Setelah data dikumpulkan dari wawancara dan observasi kemudian

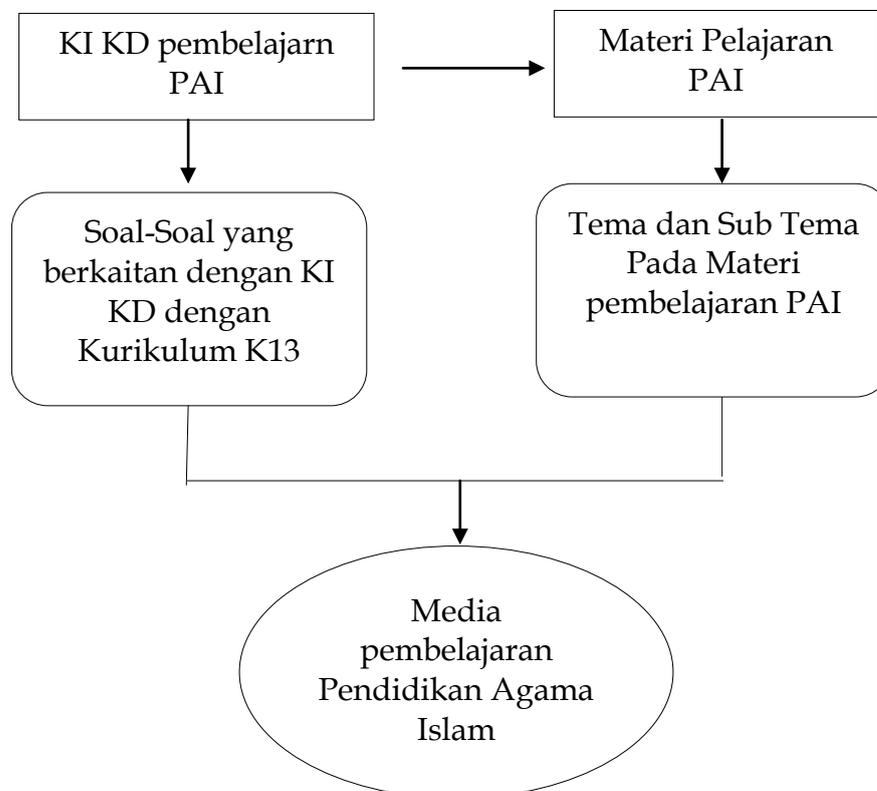
diproses dan diperiksa sampai menjadi data yang siap dipaparkan hingga dapat diambil menjadi kesimpulan hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama Masa Pandemi Covid 19 di SDS Kreatif Rusyda

Dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai tugas utama untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Penyampaian materi pelajaran tersebut berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Komunikasi yang efektif tentunya memerlukan media yang tepat, karena salah satu komponen dari komunikasi adalah media selain komunikator, komunikan, pesan dan balikan.

Pada temuan khusus yang diperoleh peneliti disini, pada masa pandemi covid-19 di SDS Kreatif Rusyda ini menggunakan Desain Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan yaitu berbasis IT. Dikarenakan pada masa pandemi guru dan peserta didik tidak bisa bertemu secara tatap muka. Solusi yang ditawarkan kepada guru yaitu dengan merancang pembelajaran menggunakan IT, sebelum itu guru dilatih terlebih dahulu tentang cara mendesain media pembelajaran berbasis IT. Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 1. Desai Media Pembeajaran Pendidikan Agama Islam

Ragam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama Masa Pandemi Covid 19 di SDS Kreatif Rusyda.

Media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, seperti media cetak dan media rancangan. Media visual, audio dan audiovisual. Oemar Hamalik menyatakan klasifikasi media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya filmstrip, transparansi, *micro projection*, papan tulis, bulletin, *board*, gambar-gambar, ilustrasi, *chart*, grafik, poster, peta dan globe.
- b. Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya; *phonograph record*, transkripsi listrik, radio, rekaman pada *tape recorder*.
- c. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya model, *spicemens*, bak pasir, peta listrik, koleksi diorama.
- d. Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.

Dari hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan selama pandemi covid-19 di SDS Kreatif Rusyda adalah termasuk media visual dan audio, karena media berbasis IT merupakan media yang bisa dilihat dan juga bisa didengar oleh siswa/peserta didik.

Evaluasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama Masa Pandemi Covid 19 di SDS Kreatif Rusyda.

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai. Dalam sebuah proses pembelajaran evaluasi disini sangat diperlukan untuk mengukur pencapaian dari peserta didik. Evaluasi yang dimaksud disini adalah evaluasi dalam penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 di SDS Kreatif Rusyda, penilaian ini dilakukan dalam 3 bentuk. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti dalam kegiatan evaluasi pada media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid 19 di SDS Kreatif Rusyda, menggunakan penilaian autentik, yang dilakukan dalam 3 penilaian. Yang pertama sikap. Kedua pengetahuan dan ketiga keterampilan.

Berdasarkan data dari hasil temuan membuktikan bahwa dalam kegiatan evaluasi pembelajaran menggunakan rubrik penilaian untuk rubrik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, berikut aspek penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam : (1) Instrumen penilaian sikap yang terdiri dari Sikap spritual, bagaimana peserta didik dalam semangat belajar, Sikap sosial, toleransi sesama teman, saling membantu, kerjasam dan tanggung jawab peserta

didik. (2) Instrumen penilaian pengetahuan yang terdiri dari Pengetahuan tentang masalah yang di kaji, Pengetahuan tentang informasi yang di kaji. (3) Instrumen penilaian keterampilan, Mengkomunikasikan, Mendengarkan, Berargumentasi, Berkontribusi

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada temuan khusus yang diperoleh peneliti disini, pada masa pandemi covid-19 di SDS Kreatif Rusyda ini menggunakan Desain Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan yaitu berbasis IT. Dikarenakan pada masa pandemi guru dan peserta didik tidak bisa bertemu secara tatap muka. Solusi yang ditawarkan kepada guru yaitu dengan merancang pembelajaran menggunakan IT, sebelum itu guru dilatih terlebih dahulu tentang cara mendesain media pembelajaran berbasis IT. Kemudian dari hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan selama pandemi covid-19 di SDS Kreatif Rusyda adalah termasuk media visual dan audio, karena media berbasis IT merupakan media yang bisa dilihat dan juga bisa di dengar oleh siswa/peserta didik. Selanjutnya berdasarkan hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti dalam kegiatan evaluasi pada media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid 19 di SDS Kreatif Rusyda, menggunakan penilaian autentik, yang dilakukan dalam 3 penilaian. Yang pertama sikap. Kedua pengetahuan dan ketiga keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zabidi. (2019). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pai Di Sd Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Inspirasi*, 3(2), 128-144.
- Azhar, A. (2012). Media pembelajaran. In *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*. Raja Grafindo Persada.
- Bali, M. M. E. I. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 29-40. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i1.198>.
- Fadhli, M. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis video kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 24-33.
- Lubis, M., Yusri, D., & Gusman, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-15. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.1>

- Morgan, H. (2020). Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 93(3), 135-141. <https://doi.org/10.1080/00098655.2020.1751480>
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak positif pembelajaran online dalam sistem pendidikan Indonesia pasca pandemi covid-19. *Adalah*, 4(1), 18-25. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15394>
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Syukri, M. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Kajian Analisis Kritis Pengembangan SDM Madrasah. *Hijri: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 1-30.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Yudiana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19). *Jurnal Wellnes and Healthy*, 2(1).